



“Proses lahir baru”

Vik. Maria Mazo, M.Div.

Ef 2:1-6; Rm 5:12-21; Luk 18:9-14

Hari ini kita teruskan pembahasan kitab Efesus 2:1-6. Efesus adalah salah satu kota yang paling penting dalam kerajaan Romawi. Karena Efesus adalah pusat daripada penyembahan dewi Artemis atau Diana pada zaman itu. Kita bisa bayangkan orang-orang yang tadinya bukan Kristen mereka adalah orang yang sangat diikat oleh pemikiran-pemikiran dari pengajaran cult ini. Untuk lebih mengerti background Efesus, saudara baca Kisah Para Rasul 16-19, khususnya bagaimana Paulus waktu memberikan injil juga mendapat serangan dari orang-orang di sana. Karena mereka itu banyak membuat patung dewi artemis, dan itu menjadi pemasukan yang sangat besar. Karena mereka denger injil dari Paulus, mereka percaya kepada Tuhan, jadi *incomenya* terancam. Paulus menghadapi penganiayaan di kota Efesus, karena dikatakan bahwa ini adalah orang yang datang ke kota Efesus mengajarkan pengajaran yang baru. Jemaat Efesus memang didirikan oleh Paulus, jadi di dalam Efesus waktu Paulus mengatakan kamu dulu diikat oleh penguasa kerajaan angkasa, roh yang sekarang sedang bekerja di dalam hati orang durhaka, yaitu roh zaman (*the spirit of the age*). Orang-orang yang durhaka, yang ingin memuaskan keinginan daging demi menyembah kepada Artemis, yaitu dewi kesuburan. Waktu mereka menyembah kepada Artemis, temple artemis itu menyediakan usher yang adalah pelacur bakti. Jadi waktu mereka menyembah mereka melakukan satu ritual hubungan sex secara gratis, bahkan ini adalah suatu pelayanan. Bagaimana bisa lepas dari ikatan dosa? Nanti Paulus tulis, dosa bukan sesuatu yang kita lakukan saja dalam tindakan kita melawan Allah, tetapi sebagai orang Kristen kita mengenal dosa di dalam 2 hal: pertama adalah status, kedua adalah kuasa yang mengikat, atau yang pertama status rohani, yang kedua adalah satu kondisi. Karena Efesus ini terkenal, kalau saudara mengikuti tour untuk mengerti kekristenan pada abad awal, kita bisa melihat temple Efesus yang utuh, lalu melihat reruntuhan yang masih ada di Turki. Seluruh dunia menyembah kepada Dewi Artemis dan pusatnya di sini, maka bisa dibayangkan injil itu suatu peperangan. Kalau injil itu adalah kehebatannya Paulus, tidak mungkin orang bertobat, dikatakan injil adalah kekuatan Allah. Mereka itu sangat terikat di sini, sehingga betul-betul peperangan rohani di dalam Paulus memberitakan injil di kota Efesus.

Ef 2:1 Paulus mengajak orang-orang Kristen di Efesus untuk lihat ke belakang. Sebelum kamu bertobat jadi Kristen, kamu dulu adalah orang yang mati dalam pelanggaran dan dosa, dikatakan 2 hal. Istilah mati pertama kali ditulis dalam alkitab itu di dalam

Kejadian 2:16-17. Setelah Tuhan menciptakan Adam dan Hawa, lalu memberikan kepada mereka perintah supaya mereka boleh memakan buah-buah pohon yang ada di taman Eden, tapi Tuhan mengatakan ada satu pohon yang buahnya kamu jangan makan. Ini adalah pohon pengetahuan baik dan jahat. *On the the day you eat the fruit, on that day you will die.* Waktu saudara jadi orang Kristen, saudara melihat kekristenan tidak menganggur etika moral sebagai satu-satunya. Saya menjadi orang Kristen supaya kelakuannya baik, itu bukan yang utama, tetapi yang digarap dalam kekristnean adalah bagaimana kamu yang mati secara rohani boleh mempunyai hidup. Karena tidak mungkin pohon itu bisa berbuah kalau pohon itu setelah ditanam tidak tumbuh menjadi dewasa, setelah dewasa baru bisa berbuah. Maka kekristenan melihat hidup dan mati itu menjadi dasar yang paling penting. Bedanya Kristen dengan non-Kristen, kekristenan menekankan dari mati kepada hidup. Dari mati kepada hidup itu tidak bisa diberikan oleh pemimpin agama, karena agama merupakan ajaran-ajaran yang disampaikan. Dahulu kamu mati di dalam pelanggaran, waktu Tuhan berkata kepada Adam, kalau kamu taat kepada firman Tuhan, maka kamu akan hidup. Tetapi kalau kamu sampai mati secara rohani adalah karena kamu tidak taat kepada Tuhan dan Firman. Dalam Kejadian 3 waktu iblis mencoba Adam dan Hawa, Adam di dalam kebebasan yang Tuhan beri kepada Adam untuk mentaati atau tidak mentaati. Kebebasan yang netral ini ada pada Adam dan Hawa, tetapi netral ini tidak ada pada saudara dan saya setelah Adam berdosa. Adam dalam posisi yang sangat sempurna dan sangat baik, bisa mentaati Allah, bisa tidak mentaati Allah, ini *freedom*. Lalu Adam menggunakan kebebasannya dengan salah, dengan tidak mentaati Allah, dan melawan firmanNya. Maka Adam sebagai manusia pertama, satu representatif membawa seluruh keturunan manusia dalam status namanya mati secara rohani. Tuhan Yesus pernah mengatakan Aku datang bukan mencari orang yang benar, tapi Aku datang untuk mencari orang berdosa. Sekelompok orang Farisi merasa diri benar tidak perlu Tuhan Yesus karena saya benar.

Dosa itu bukan sekelompok orang yang ada di Efesus atau di Israel, tapi dosa adalah satu keadaan seluruh umat manusia sesudah Adam. Roma 3:23 mengatakan semua manusia sudah jatuh dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Semua. Jadi sebelum kita lahir, kita sudah dikandung di dalam dosa, dosa daripada Adam. Ini pengertian dosa sebagai status rohani bahwa manusia yang berdosa dari Adam, relasi rohani dengan Allah itu putus. Tidak ada orang yang lahir langsung jadi Kristen. Saudara bisa jadi orang

Kristen, menjadi satu manusia yang baru itu melewati proses dari mati rohani dihidupkan. Ada suatu kehidupan rohani yang Tuhan beri, namanya lahir baru. Sesudah kita lahir baru, baru kita dibawa untuk mendengar Firman. Kalau saudara belum lahir baru, saudara tidak bisa dengar Firman karena mati secara rohani. Kalo saudara secara rohani mati, saudara dibawa ke gereja saudara akan main-main gadget seolah-olah saudara baca padahal tidak. Fisiknya di gereja, belum tentu hatinya disini. Karena saudara dengan sedikit geser juga sudah masuk social media dengan mudah. Jangan sampai saudara mendengar firman seperti dalam perumpamaan orang yang menabur benih, benihnya jatuh di tanah yang keras, lalu datanglah burung untuk memakan, jangan sampai firman itu diambil oleh iblis. Saudara setelah kebaktian dengar firman, tetap tidak mengerti karena kamu tidak berbakti dengan berhati-hati. Ini yang Tuhan katakan kepada orang-orang Yahudi di Kitab Yesaya (Yes 29:13). Seluruh firman yang didengar tidak ada manfaatnya, sampai selesai hidupnya tidak pernah mengenal Tuhan. Dia tahu Tuhan secara pengetahuan, *but they have no relationship. The knowledge about God and the knowledge of God, that's two different things.* Manusia tahu Allah itu ada, belum tentu manusia mengenal Allah. Untuk mengenal Allah, perlu proses dari mati rohani menjadi hidup. Dari mati menjadi hidup, tidak ada satu manusia bisa lakukan. Kalau saya sudah mati secara fisik, tidak mungkin dokter bisa kasih saya hidup. Apalagi secara rohani, maka dari mati kepada hidup itu adalah pekerjaan Allah 100%.

Dahulu kamu mati di dalam dua, pertama *transgression*, kedua adalah *sins*. Paulus jelaskan dulu kamu di Efesus menyembah Artemis, melakukan keinginan daging. Saya ini adalah orang durhaka yang patut menerima murka Allah. Itu adalah situasi/status rohani manusia setelah Adam jatuh dalam dosa. Kita mati dalam dosa dan pelanggaran itu bukan hanya orang Efesus, termasuk saya dan saudara. Kalau saudara sekarang bisa mengerti firman, saudara sekarang bisa percaya kepada Tuhan Yesus, berarti ada tindakan Tuhan yang memberikan kepada kita hidup rohani. Setelah kita dilahirkan kembali, kita hidup, baru kita bisa berespons kepada Tuhan. Sekarang Ef 2:2 Jenasah itu adalah orang yang mati, orang yang mati ini akan ikut arus, tidak akan bisa melawan arus. Meskipun ikan itu tidak sebesar ikan hiu atau ikan paus, semua ikan sekecil apapun juga diu pasti berenang melawan arus. Tidak ada ikan yang ikuti arus, pasti lawan. Kalau sudah mati, dia pasti ikuti arus. Paulus mengatakan dahulu kamu hidup dalam mengikuti jalan dunia. Dunia di mana manusia berada itu selalu ada cara hidup dunia, yang dikuasai oleh roh-roh jahat di udara, dan cara hidup dunia itu melawan Tuhan. Mungkin zaman sekarang bukan sembah Artemis tetapi sembah dewa lain yang manusia ciptakan. Penyembahan kepada sesuatu yang bukan Allah itu selalu ada, hanya bentuknya berbeda-beda.

Waktu Allah menghukum Lucifer dari surga, dibuang ke bumi, Lucifer tidak mau tinggal di bumi, dia ada di angkasa (ayat 2). Dunia ini punya jalannya, orang yang rohaninya mati hidup jasmaninya adalah hidup melawan Allah dan berbuat dosa. Dia berbuat dosa karena dia mengikuti arus dunia, misalnya *free thinker*, LGBTQ dan sebagainya. Misalnya seorang anak tidak setuju LGBTQ di sekolah yang mendukung LGBTQ, dia akan menjadi minoritas di dalam minoritas. Pak Tong sering bertanya kepada dokter yang mengaku *free thinker*, *how free are you?* Mengikuti arus dunia memang lebih mudah. Setelah Adam jatuh dalam dosa, *we do not have neutral freedom to choose between good and bad.* Semua jatuh bersama-sama dengan Adam dalam status sudah berdosa. Kalau saya adalah ikan yang sudah mati, pasti saya ikuti arus, hanya ikan yang hidup bisa melawan arus. Jikalau kita Kristen tapi kita tidak pernah bertobat, kita tahu Kristen, sudah ikut katekisasi tetapi dalam hati kita tidak ada hidup Tuhan, tidak mempunyai Roh Kudus, saudara tidak mungkin melawan arus. Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, kita diberikan Roh Kudus, pada waktu kamu percaya, kamu dimateraikan oleh Roh Kudus (Ef 1:13-14). Waktu kita percaya Tuhan kita dimateraikan oleh Roh Kudus itu selama-lamanya, bukti bahwa kita anak Tuhan. Kalau kita secara rohani mati, kita akan hidup mengikuti arus dunia ini. Saudara jangan heran, dia Kristen mengapa menjadi gay? Pertanyaannya *do they have the Holy Spirit?* Yang membuktikan saya adalah milik Tuhan bukan baju saya atau kartu anggota tetapi *do I have the Holy Spirit.* Karena waktu kita percaya, kita dimateraikan, materai itu menjadi sesuatu yang sah. Ef 1:14 Roh Kudus ada di dalam hidup saya sampai saya menerima semua janji berkat yang Tuhan beri di dalam Kristus. Misalnya seorang anak usia 10 tahun menerima warisan maka sampai nanti usia 21 tahun barulah anak itu bisa menerima warisan itu. Saya anak Tuhan, Roh Kudus di dalam diri saya, berarti saya menerima warisan yang Allah sediakan di surga di dalam Kristus. Sampai waktunya tiba saya berada di surga, semua yang Allah janji menjadi milik saya. Yang melegalkan itu *the Holy Spirit.* Dunia ini dengan arusnya sangat kuat, jadi susah bagi saudara bisa mempunyai pendirian yang kuat. Contoh pasangan sejenis mau menikah pesan *wedding cake* ke satu *bakery*, *baker* itu mengatakan itu berlawanan dengan iman saya, kasus ini masuk pengadilan. Pak Tong pernah berkata kepada beberapa hamba Tuhan 50 tahun yang akan datang kalau kamu sebagai hamba Tuhan tidak mau memberkati pernikahan sejenis mungkin kamu yang akan masuk penjara karena itu arus.

Ef 2:2 Dunia ini ada jalannya (*way of life*), penguasa kerajaan angkasa itu iblis. Kita adalah *minority among minority*, bagaimana saya bisa melawan arus? Tidak ada satu kekuatan yang membuat kita bisa stabil kecuali saudara adalah orang yang betul-betul mempunyai hidup yang baru dan roh Tuhan yang kudus dalam diri kita. Kalau kita mentaati Tuhan dan FirmanNya karena Roh Kudus dalam hati kita maka

kita bisa mempunyai kekuatan *to say no to sin* seperti pornografi, di luar itu tidak ada. *If you have the holy spirit, you have the life of God in your life*, saudara mempunyai kekuatan di dalam ujian pencobaan, di dalam goncangan saudara bisa kuat. Karena kita harus melawan arus dunia ini, dunia ini ada spiritnya dan spirit itu selalu melawan Tuhan. Saudara punya anak lahir di dunia yang berdosa, maka kita melihat tidak ada satu kekuatan dari dalam diri kita sendiri untuk kita bisa melawan, kecuali Tuhan dan Rohnya yang kudus. Ef 2:3 Paulus berkata sebenarnya kami dahulu juga di antara mereka. Sebelum Tuhan memberikan saya pertobatan, saya sama dengan kamu yang di Efesus. Sekalipun saya sudah tahu taurat, baca Alkitab, masuk sekolah Taurat dari umur 5-12 tahun, *I have the knowledge of God, but I never have the relationship with God*. Hidup saya adalah hidup mentaati keinginan daging. Pada dasarnya kami (Paulus) dan kamu dan semua orang sesudah Adam sama patut menerima murka Allah, upah dosa adalah maut. Paulus menjelaskan maut atau kematian dalam pengertian pertama adalah manusia terpisah secara rohani daripada Allah sumber hidup. Kita hidup, kita sekolah, kita bisa bekerja tapi relasi dengan Allah tidak ada. Yang kita lakukan, pikir, dan ingini semua berlawanan dengan Tuhan. Kita baru sadar setelah kita bertobat, kita lihat hidup saya dulu gila, banyak berbuat dosa. Kita sadar karena kita sudah di dalam posisi sekarang sudah bertobat.

Ef 2:4 Kita dan Paulus juga orang Efesus sama, mati di dalam dosa dan pelanggaran, hidup mengikuti jalan dunia, roh-roh jahat di udara dan adalah orang yang hidup melawan Tuhan. Saya hidup mengikuti keinginan daging dan pikiran saya yang jahat, kita patut mendapat murka Allah. Roma 5:12-21, ayat 12-13 Dosa sudah ada di dunia sebelum hukum taurat, hukum taurat diberikan Allah melalui Musa. Antara Abraham dengan Musa 430 tahun, dari Abraham kepada Adam di taman Eden berapa tahun tidak tahu. Dosa sudah dilakukan oleh Adam di taman Eden, sampai taurat turun itu sudah beda berapa lama tetapi dosa tidak diperhitungkan, bukan berarti Tuhan tidak menghitung karena upah dosa adalah maut, itu sudah terjadi. Ayat 14 untuk lebih mengerti detail ini, lihat VOD-Video on Demand kelas kamis. Ayat 15-17 kita sudah berdosa, melanggar Allah, mengikuti roh dunia, kita adalah orang-orang yang durhaka yang perlu menerima murka Allah, sudah seharusnya tidak ada belas kasihan. Seperti kasus Madoff yang menipu banyak orang waktu krisis ekonomi dihukum 75 tahun penjara, apalagi kita yang berdosa dan melawan Tuhan. Tetapi ayat 4 Allah memberi anugerah kepada kita. Kalau saudara tidak tahu kita itu siapa dulunya, kita tidak akan bisa menghargai anugerah Tuhan. Waktu kita berdosa justru Allah dengan kelimpahan kasihNya itu mengasihi dan mengampuni kita. Saudara bisa mengerti apa namanya Sola Gratia, saya tidak layak untuk diterima, tidak layak untuk mendapat anugerah tetapi Allah di dalam kasihNya yang limpah memberikannya kepada kita. Bagaimana kita bisa datang kepada Allah dan menyediakan waktu untuk

berbakti? Kalau Tuhan tidak memberikan kepada kita dari mati rohani menjadi hidup rohani kita tidak akan bisa mengenal Tuhan. Di sini dijelaskan ayat 4 saya bisa mengasihi Allah karena Allah sudah lebih dahulu mengasihi saya. Respon saya kepada Tuhan adalah karena Dia lebih dulu, inisiatif dalam mengasihi itu dari Allah, saya berespon, respon saya kepada kasih Allah itu namanya iman.

Lukas 18:9-14 Orang Farisi masuk ke bait Allah, duduk di paling depan dia angkat tangan, orang Yahudi kalau doa angkat tangan. Peraturan Judaism kalau mereka ada jual beli hasil tanaman mereka langsung bawa ke bait Allah perpuluhan tidak tunggu akhir bulan. Sementara pemungut cukai itu berdiri di belakang, tidak berani mengangkat tangan dia tunduk sambil pukul dadanya dan berkata Tuhan kasihanilah aku orang berdosa ini. Ayat 14 Tuhan Yesus mengatakan si pemungut cukai keluar dari bait Allah dibenarkan tetapi orang lain si orang Farisi itu tidak. Kita bandingkan dengan Ef 2:4 kalau kita tidak sadar kita itu siapa, maka kita adalah orang yang tidak bisa berterima kasih atas anugerah Tuhan. Orang Farisi merasa dirinya baik, tidak perlu Tuhan. Kalau saudara pergi kepada orang yang punya agama yang kuat mengapa mesti jadi Kristen, mengapa mesti terima Yesus? Saya baik, dagang tidak pernah tipu orang, saya hidup tidak pernah berzinah, saya baik kenapa saya masih perlu Yesus? Orang yang merasa dirinya berhak untuk menerima segala sesuatu dari Tuhan, ini paradoks, dia yang paling tidak berhak.

Lukas 15:12, perumpamaan anak yang hilang yang saudara sudah sering sekali baca. Waktu kamu merasa itu adalah hak saya, saat itu si bungsu tidak jadi anak. Berikan kepada saya hak saya, bapaknya kasih kepada yang bungsu bagian dia, lalu dia pergi dan memfoya-foyakan. Waktu saudara mengatakan saya berhak menerima segala sesuatu yang baik dari Tuhan, waktu kamu merasa berhak saat itu adalah di mata Tuhan paling tidak berhak. Luk 15:17-19. Aku tidak layak disebut anak bapa, lalu bapaknya tidak gubris dan mengatakan ambilkan pakaian yang baik, berikan sandal, berikan cincin. Cincin itu tanda, *he is my son*. Waktu dia mengatakan saya tidak layak, di situlah dia paling layak, ini paradoks. Lukas 15 sebagai contoh, bagaimana dia bisa sadar? Kapan dia sadar? Waktu dia harus jaga babi. Orang Yahudi itu haram dengan babi, kalau sampai dia jaga babi, dia sudah pergi ke daerah di luar Yahudi karena hanya non-Yahudi pelihara babi. Waktu dia jaga babi, dia sadar statusnya, saya tidak seharusnya jaga babi, bapak saya kaya sekali. Lalu waktu dia lapar, dia lihat babi makannya lahap, saya kelaparan. Nanti kalau sudah jaga babi baru sore dikasih upah, lalu dia sadar, dia mengatakan bapak saya punya pekerja makanannya begitu berlimpah. Saudara bisa mengenal Tuhan, pertama kalau Allah tidak memberikan kepada saudara kehidupan rohani yang namanya lahir baru, kamu tidak akan punya kesadaran mulai dari sini siapa saya, saya jaga babi, bapak saya kaya. Lalu yang kedua, saya sedih kenapa saya sampai terpuruk, yang ketiga dia

menyesal. Baru yang keempat dikatakan saya kembali kepada bapak, meninggalkan, yaitu bertobat. Tuhan bekerja di dalam kesadaran. Bagaimana manusia sadar? Kamu harus dengar firman, di luar Firman saudara tidak akan bisa mengerti apa yang Tuhan inginkan. Saya mau jadi orang Kristen tapi saudara tidak mau dengar Firman, saudara tidak bakal bertobat. Saudara dengar firman sambil lihat film, facebook, sambil lain-lain, semua ibadah kamu sia-sia. Anak bungsu sadar saya ini sekarang jaga babi, saya punya bapak terhadap pembantunya tidak pernah dikasih makan makanan babi, mereka layak tinggal, layak tidur, layak makan, maka dia katakan saya kembali. Menyesal itu tidak sama dengan bertobat, di dalam bertobat itu ada dua, *I turn to God and I have to turn away from sin*. Kalau saya sekarang percaya kepada Tuhan, saya kebaktian, saya aktif di dalam pelayanan, tetapi saya tetap hidup di dalam dosa pribadi, teman-teman tidak tahu, itu bukan pertobatan. Kalau saya sekarang mau belajar dengan baik, mau sungguh-sungguh bekerja, saya tinggalkan teman-teman yang tidak baik, saya sungguh-sungguh tapi saya tidak percaya Tuhan, itu juga bukan bertobat. Karena bertobat dua, *I turn to God*, yang kedua penting *I turn away from sin*. Kalau saudara sudah percaya Tuhan tidak meninggalkan dosa, *it is not genuine repentance*. Kalau saudara meninggalkan dosa tidak percaya kepada Tuhan, *it is not genuine repentance*.

Ef 2:4-5 saya boleh menerima anugerah Tuhan, boleh datang kepada Tuhan karena Tuhan mencari saya maka penginjilan itu penting. Setiap momen saudara mendengar firman di dalam PA, di dalam ibadah, waktu saat teduh, biarlah itu menjadi satu momen betul-betul menjadi Kairos. Setiap firman membawa kita untuk bertobat karena firman itu menyucikan, karena Roh Kudus menyucikan dan darah Kristus menyucikan kita. Waktu kita mati, Kristus menghidupkan kita. Petrus pernah menghidupkan Dorkas yang mati tetapi Dorkas nanti mati lagi. Tetapi ada kematian yang harus dibereskan melalui kematian dan kebangkitan di dalam Kristus, musuh yang paling besar, baik itu kematian kekal, baik itu dosa, baik itu kuasa yang mengikat itu betul-betul dilepaskan. Oleh kasih karunia kamu diselamatkan. Saya diselamatkan bukan karena pendeta atau hamba Tuhan, tetapi diselamatkan karena kasih Kristus. Kita mati dalam dosa, dalam pelanggaran, kita ikuti jalan dunia ini, penguasa kerajaan angkasa, roh yang bekerja, kita adalah orang-orang durhaka yang patut dimurkai. Ayat 5 tetapi kasih-Nya yang besar, yang dinyatakan di dalam Kristus sudah menyelamatkan kita. Jikalau melalui firman pada pagi ini saudara berkata: Tuhan, saya mau percaya kepada Tuhan dan meninggalkan dosa. Dengan kekuatan apa kita bisa meninggalkan dosa karena kita hidup di dalam arus dunia yang melawan Tuhan. Jikalau Roh Kudus bekerja dalam hati kita maka kita mendapat kekuatan untuk melawan arus dunia, karena kita diberikan materai di dalam hati kita oleh Roh Kudus. Setiap firman yang disampaikan biarlah ini menjadi Kairos

buat saudara dan saya membawa kita selalu titik pertama adalah pertobatan. Kedua bagaimana saya hidup bagi Tuhan di dalam tantangan dunia ini saya boleh berkata tidak kepada dosa, saya boleh menjadi saksi Tuhan. Saudara jangan takut bukan karena hebatnya saya tetapi karena Roh Kudus di dalam diri saya. Kiranya Tuhan memberkati kita.